

PELATIHAN PENGGUNAAN ALAT KIT IPA BAGI GURU-GURU IPA SE-KECAMATAN BATUDAA KABUPATEN GORONTALO UNTUK Mendukung KEGIATAN BELAJAR Mengajar dalam Mengimplementasikan KURIKULUM 2013

Citron Payu¹⁾, Abdul Haris Odja¹⁾, Muhammad Yusuf¹⁾, Idawati Supu¹⁾

¹⁾Program Studi Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Corresponding author : Citron Payu

E-mail : citron.payu@ung.ac.id

Diterima 27 Februari 2023, Direvisi 11 Mei 2023, Disetujui 13 Mei 2023

ABSTRAK

Kegiatan Pelatihan KIT IPA merupakan program pelatihan yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan utama yang dihadapi oleh guru IPA. Permasalahannya adalah masih kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan KIT IPA dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini bertujuan agar guru-guru dapat memahami dan menerapkan proses pembelajaran menggunakan KIT IPA. Pelatihan ini diharapkan berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat meningkatkan efektifitas guru dalam menggunakan alat KIT IPA untuk mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 serta mengatasi kurangnya kemampuan dalam menggunakan KIT IPA menggunakan metode pembelajaran jigsaw. Kegiatan inti yang akan dilaksanakan yakni, Pelatihan Penggunaan Alat KIT IPA Bagi Guru-guru IPA Se-Kecamatan Batudaa dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013, dan kegiatan Mengajar di sekolah. Dengan adanya pelatihan ini dapat menambah Ilmu dan kemampuan guru-guru Kecamatan Batudaa dalam mengimplementasikan penggunaan KIT IPA di sekolah.

Kata kunci: efektifitas; guru; kemampuan; KIT IPA; kurikulum

ABSTRACT

The Science Set Tools Training Activity is a training program that can provide solutions to the main problems faced by science teachers. The problem is that there is still a lack of teacher ability in using Science Set Tools in the learning process. This training aims so that teachers can understand and apply the learning process using the Science Set Tools. The main activities to be carried out training used Science Set Tools for Science Teachers in Batudaa District in Implementing the 2013 Curriculum, and teaching activities in schools by this training. It is hoped that it will increase the knowledge and ability of Batudaa District teachers in implementing the use of Science Set Tools in schools.

Keywords: ability; curriculum; effectiveness; science set tools; teacher

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kurikulum 2013 ditekankan pada 3 (tiga) ranah yaitu ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan atas suatu materi yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif dapat diketahui dengan cara pemberian tes hasil belajar kognitif. Keterampilan siswa bisa dilatih melalui pendekatan ilmiah. Sedangkan sikap siswa yang merupakan pengaruh dari perubahan yang terjadi pada ranah pengetahuan dan keterampilan terdiri atas 2 (dua) yakni sikap terhadap Tuhan YME dan sikap terhadap sesama (Budiyanto et al., 2016).

Pada proses pembelajaran IPA, seorang pendidik tidak akan terpisahkan dari

alat seperti KIT IPA. Hal ini disebabkan karena tanpa menggunakan alat peraga seperti KIT IPA, informasi materi yang disampaikan oleh pendidik kepada siswa sulit untuk tersampaikan secara optimal.

KIT IPA adalah alat peraga yang digunakan oleh pendidik untuk menerangkan konsep-konsep IPA didapatkan dari alam. Penggunaan KIT IPA ini bertujuan untuk mendorong siswa agar mampu memahami teori IPA yang diajarkan serta mampu menghubungkan teori yang dipelajari tersebut dengan hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Sebagaimana pendapat Trisnoherawati (2004) yang mengungkapkan bahwa KIT IPA ialah serangkaian alat IPA yang biasanya diaplikasikan dalam percobaan

pada proses belajar IPA di sekolah. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa perlunya menggunakan KIT IPA dalam pembelajaran guna untuk menunjang pembelajaran serta memberi kemudahan bagi siswa dalam menguasai konsep IPA serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, komunikatif, bermakna dan tidak membosankan.

Desa Barakati merupakan desa yang berada di Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Desa Barakati merupakan Desa yang di sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Biluhu Timur, Wilayah bagian Utara berbatasan langsung dengan Danau Limboto, bagian Barat berbatasan dengan Desa Bua, dan di bagian Timur berbatasan Dengan Desa Iluta. Desa ini saat ini sangat focus dengan peningkatan pendidikan terutama di sekolah dari tingkat dasar sampai pada tingkat menengah bahkan sampai pada Perguruan Tinggi. Hal ini sejalan dengan pencapaian tujuan pembangunan Desa dalam meningkatkan sumber daya manusia diperlukan peningkatan skill maupun pendidikan masyarakat baik dari jalur formal (melalui sekolah) maupun informal (melalui lembaga pelatihan, seminar dan lain-lain).

Pendidikan merupakan investasi suatu bangsa dimasa yang akan datang. Disiplin ilmu dalam bidang pendidikan yang tidak kalah penting untuk dikuasai saat ini yaitu ilmu sains (IPA) dan ilmu teknologi. Suasana pembelajaran dapat diciptakan dengan sedemikian rupa oleh pendidik agar pembelajaran terasa asyik dan menyenangkan bagi siswa dengan memanfaatkan berbagai teknik pengajaran dan juga melalui media atau alat peraga pembelajaran (Satria & Sari, 2018).

Hasil observasi di sekolah menunjukkan fakta masih kurangnya ketersediaan KIT IPA di sekolah. Selain itu, juga penggunaan KIT IPA oleh guru masih jarang ditemui dalam proses pembelajaran yang salah satunya dikarenakan oleh kurangnya kreativitas dalam menggunakan KIT IPA. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah serta mengarahkan siswa untuk membaca buku paket pelajaran dalam proses pembelajaran. KIT IPA yang tersedia di sekolah lebih banyak hanya tersimpan rapi di ruang laboratorium. Pembelajaran IPA yang diberikan oleh guru hanya melalui cara menghafal dan mengingat teori-teori IPA dalam buku pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa sulit menguasai materi IPA yang disampaikan guru.

Kurangnya keterampilan guru dalam penggunaan KIT IPA tak terpisahkan juga dari pelatihan-pelatihan yang masih jarang ditemui serta masih rendahnya kemauan guru untuk belajar secara mandiri tentang penggunaan KIT IPA itu sendiri. Oleh karena itu, diadakannya pelatihan penggunaan alat KIT IPA terhadap para guru IPA se-kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo guna untuk menunjang pengimplementasian kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih para guru IPA se-kecamatan Batudaa dalam menggunakan alat KIT IPA untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 menggunakan metode pembelajaran jigsaw.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang didapat dari dilaksanakannya kegiatan MBKM MEMBANGUN DESA berupa terlaksananya kegiatan pelatihan guru-guru IPA dalam menggunakan KIT IPA se-Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Dalam kegiatan tersebut pemateri yang dihadirkan merupakan Dosen Jurusan Fisika dan Jurusan Biologi Universitas Negeri Gorontalo berasal dari Jurusan Fisika dan Jurusan Biologi.

Peran mahasiswa dalam kegiatan tersebut yaitu melakukan bekerjasama dengan pihak Dosen sebagai pemateri pada kegiatan pelatihan dengan judul "Pelatihan Penggunaan Alat KIT IPA Bagi Guru-Guru IPA Se-Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo untuk Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013". Demi kesuksesan kegiatan pelatihan ini mahasiswa MBKM MEMBANGUN DESA juga bekerjasama dengan guru-guru se-kecamatan Batudaa yang mana sebagai peserta pada kegiatan pelatihan tersebut yang terdiri dari beberapa sekolah diantaranya yaitu: SDN 7 Batudaa, SDN 8 Batudaa, SDN 9 Batudaa, SDN 10 Batudaa, SMP Muhammadiyah Batudaa, SMPN 1 Batudaa dan SMPN 2 Batudaa.

KIT IPA berupa kotak yang di dalamnya berisi alat-alat IPA. KIT IPA dirancang dan dibuat seperti rangkaian alat uji coba keterampilan proses ilmiah bidang studi IPA. KIT IPA dalam pembelajaran berfungsi untuk memudahkan pendidik dalam penyampaian materi pelajaran serta memudahkan siswa dalam menguasai konsep IPA yang disampaikan oleh guru (Satria & Sari, 2018).

KIT IPA adalah alat peraga yang dapat diaplikasikan oleh pendidik dalam

pembelajaran untuk menerangkan konsep-konsep IPA yang berhubungan dengan lingkungan alam, yang bertujuan menstimulasi siswa agar dapat meningkatkan segala potensi yang dimilikinya. Sudjana (2010) menjelaskan bahwa KIT IPA merupakan rangkaian alat-alat IPA yang diaplikasikan dalam percobaan pada proses pembelajaran IPA di sekolah. Dari definisi-definisi tersebut, maka dapat diketahui bahwa KIT IPA sangat diperlukan dalam pembelajaran agar siswa mudah memahami konsep IPA, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, komunikatif, bermakna dan tidak membosankan.

Dalam proses belajar mengajar IPA, pendidik tidak akan terlepas dari alat peraga atau KIT IPA. Hal ini karena informasi yang disampaikan oleh guru akan sulit tersampaikan secara optimal kepada siswa tanpa menggunakan media belajar seperti alat peraga atau KIT IPA. Tak hanya itu, karakteristik dalam proses belajar IPA adalah mengedepankan pemberian pengalaman langsung secara konkret kepada anak untuk mengembangkankompetensi yang ingin dicapai.

Dalam mempelajari IPA tidak hanya mengacu pada pemahaman terhadap sekumpulan fakta, konsep, teori dan prinsip saja, akan tetapi juga mengacu pada proses penemuan guna untuk membentuk keterampilan proses ilmiah dan sikap ilmiah, sehingga IPA erat kaitannya dengan menelusuri, cara mencari tahu dan memahami lingkungan sekitar secara alamiah dan sistematis dengan memanfaatkan media belajar yang nyata seperti alat peraga KIT IPA.

KIT IPA diperlukan pendidik pada proses pembelajaran IPA karena dalam proses pembelajaran IPA siswa semestinya belajar secara nyata lewat media belajar yang dapat dilihat, disentuh, dan dirangkai secara langsung. Pemanfaatan KIT IPA dapat dikaitkan dengan metode eksperimen dalam proses pembelajaran. Percobaan dengan bantuan KIT IPA membuat siswa bisa ikut secara langsung dalam melakukan kegiatan percobaan IPA, sehingga siswa lebih termotivasi dan memiliki minat untuk belajar serta mendapatkan pengalaman belajar dalam mengembangkan pengetahuannya. Hal tersebut akan menciptakan suasana belajar IPA yang berkesan dan menyenangkan, karena peserta terlibat langsung dalam pembuktian teori IPA pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, fungsi KIT diantaranya yaitu a) sebagai media belajar yang memperjelas informasi berupa kata-kata yang diberikan oleh pendidik atau guru dengan

informasi yang berbentuk benda; (b) mengatasi keterbatasan kemampuan, ruang dan tenaga; (c) meningkatkan kualitas suatu pembelajaran; (d) membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar; (e) memberi kemudahan bagi siswa dalam menguasai konsep, prinsip atau teori yang diajarkan; (f) memberikan penekanan pada bagian-bagian yang penting dalam pengajaran; (g) membuat guru lebih bervariasi dalam mengajar; serta (h) membuat efektivitas dan efisiensi proses belajar meningkat (Anggraeni, S., & Sari, 2017).

Menurut Khair et al. (2021), KIT (Komponen Instrumen Terpadu) dikategorikan sebagai media dalam proses pembelajaran. Namun, KIT dapat digunakan sebagai peralatan praktikum. Tak hanya itu, KIT biasanya juga dapat digunakan sebagai alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar guna untuk mempermudah siswa memahami konsep IPA khususnya fisika.

Penguasaan siswa terhadap konsep IPA serta keterampilan guru untuk membimbing siswa dalam melakukan praktikum mutlak dimiliki guru IPA. Seorang pendidik dalam hal ini guru IPA, dalam Kurikulum 2013 dituntut harus mempunyai kemampuan praktikum yang baik. Namun, sebagian besar guru sekolah belum memanfaatkan KIT IPA, baik dalam kegiatan percobaan ataupun sebagai alat peraga dalam pembelajarankarena disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Salah satu faktornya ialah kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan atau merakitKIT IPA. Oleh sebab itu, maka kemampuan dalam merancang serta menggunakan KIT harus didasari oleh penguasaan terhadap konsep IPA yang memadai (Khair et al., 2021).

Selain digunakan dalam kegiatan praktikum, KIT IPA juga digunakan sebagai media pembelajaran atau alat peraga yang memudahkan siswa menguasai konsep IPA yang diajarkan. Sehingga pelajaran IPA tidak hanya menjadi disiplin ilmu yang bersifat abstrak. Melalui penerapan KIT IPA dalam pembelajaran, siswa dapat menerangkan teori-teori IPA yang diajarkan dengan mudah. Dengan keberadaan fasilitas ini, proses pembelajaran IPA dapat dirancang sedemikian rupa menjadi lebih menarik, asyik dan bermakna bagi siswa. Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penggunaan KIT IPA di sekolah sangat berperan dalam peningkatan hasil belajar siswa, seperti pada penelitian Dayang Nor Asiah yang meneliti pengaruh pemanfaatan media KIT IPA terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 31 Pontianak menunjukkan hasil

yaitu penggunaan alat peraga KIT IPA memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar (Khair et al., 2021).

Oleh sebab itu, diharapkan kepada setiap peserta yang merupakan guru-guru yang berada di kecamatan Batudaa agar bisa menggunakan alat KIT IPA pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Melalui kegiatan MBKM MEMBANGUN DESA ini, pelatihan Penggunaan KIT IPA adalah solusi dalam memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan program MBKM MEMBANGUN DESA menerapkan volume kerja yang diukur dalam bentuk Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) sebesar 900 jam selama 4 (empat) bulan. Sehingga, dapat ditentukan rata-rata JKEM per hari yaitu sebesar 10 jam.

Hasil yang didapatkan dengan dilaksanakannya kegiatan MBKM Pengabdian ini yaitu pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan KIT IPA sebagai sumber belajar para guru IPA Sekolah Se-Kecamatan Batudaa. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini menghadirkan pemateri yaitu para dosen ahli yang memberikan trik-trik menarik pembuatan media pembelajaran sederhana yang bahan-bahan dalam pembuatannya mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan para guru kedepannya lebih meningkat lagi kreativitasnya dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan inovatif melalui pemanfaatan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar.

Pembahasan

Perencanaan Program Kerja

Salah satu kebijakan yang terbilang baru dalam bidang pendidikan Indonesia yakni Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dapat menjadi solusi atas berbagai tuntutan di bidang pendidikan saat ini. Kampus merdeka adalah bentuk pembelajaran di jenjang perguruan tinggi yang bersifat independen dan luwes untuk melahirkan budaya belajar yang inovatif, tidak bersifat mengekang serta sesuai dengan apa yang dibutuhkan mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari di dunia kampus. Program yang diutamakan dari kebijakan tersebut adalah memberi kemudahan dalam pembukaan program studi baru, perubahan system akreditasi di perguruan tinggi, memberi kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN yang berbadan hukum, serta memberi hak belajar tiga semester di luar program studi.

Program MBKM yang dirancang oleh LPPM UNG dalam pelaksanaan pembelajaran guna untuk memberikan pengalaman bagi mahasiswa mengikuti pembelajaran diluar kampus. Program MBKM ini mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pada Dharma Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Diharapkan program ini dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa agar dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dalam perkuliahan kepada khalayak di luar program studi dan lingkungan kampus sertadapat memberi ruang kepada mahasiswa untuk dapat mengembangkan keterampilan keilmuannya dengan penerapan di lapangan secara langsung.

Lokasi tempat pelaksanaan program MBKM yaitu bertempat di Desa Barakati, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Adapun program inti yang akan dilaksanakan yaitu "Pelatihan Penggunaan Alat KIT IPA Bagi Guru-guru IPA Se-Kecamatan Batudaa dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013". Sedangkan perencanaan program tambahan dilakukan dengan mengobservasi terlebih dahulu masing-masing dusun yang ada di Desa Barakati, yaitu dusun Hungayo, Bondula, Botu Buaya, dan Hutamela. Hasil yang diperoleh dari observasi tersebut dijadikan dasar untuk merealisasikan program tersebut. Setelah melalui proses observasi selama 3 hari, kemudian diadakan rapat perencanaan program kerja serta sosialisasi program kerja bersama karang taruna Desa Barakati kepada aparat desa dan masyarakat Desa Barakati.

Pengorganisasian Program Kerja

Dalam penentuan program kerja MBKM yang dilaksanakan di Desa Barakati, mahasiswa MBKM sebelumnya diskusi bersama aparat desa dan Karang Taruna. Alasan diadakannya diskusi ini agar dalam pelaksanaan program mahasiswa bisa mencapai target yang sesuai dengan keadaan masyarakat itu sendiri. Selain itu, mahasiswa MBKM juga berkerjasama dengan masyarakat desa, aparat desa dan Karang Taruna, sehingga hasil pelaksanaan program dapat tercapai secara optimal.

Setelah melakukan observasi, dilakukan perumusan program kerja dengan dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan. Program kerja tersebut dirumuskan dalam dua jenis program yakni program inti dan program tambahan. Kemudian, dalam memperoleh saran dan masukan terhadap program yang disusun tersebut, diadakan rapat bersama dengan masyarakat Desa Barakati dan Karang

Taruna. Sangat diperlukan perencanaan yang matang guna untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan. Perencanaan pelaksanaan program kerja dilakukan setelah mahasiswa MBKM melakukan observasi. Hasil observasi tersebut yang menghasilkan program-program yang akan digagas. Setiap pelaksanaan program MBKM MEMBANGUN DESA 2022 selalu dibawah bimbingan Kepala Desa Barakati. Pengorganisasian program kerja dilakukan untuk menggambarkan apa saja program kerja yang akan direalisasikan. Adapun acuan pelaksanaan programnya yaitu: Pertama Program Kerja (program inti) MBKM MEMBANGUN DESA 2022 Universitas Negeri Gorontalo di Desa Barakati Kecamatan Batudaa yang meliputi pelatihan Penggunaan Alat KIT IPA Bagi Guru-Guru IPA Se-Kecamatan Batudaa dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan kegiatan mengajar di sekolah; dan Kedua kegiatan program tambahan yang meliputi Olahraga: Liga Ramadhan, Kegiatan Sabtu Sehat, dan Kegiatan Kesenian.

Implementasi Program Kerja

Berdasarkan program kerja yang telah direncanakan, kami mampu menyelesaikan program-program tersebut dalam waktu sekitar 113 hari. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu: Program inti MBKM MEMBANGUN DESA 2022 Universitas Negeri Gorontalo Desa Barakati Kecamatan Batudaa yaitu Pelatihan Penggunaan Alat KIT IPA Bagi Guru-Guru IPA Se-Kecamatan Batudaa dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam mengenai penggunaan KIT IPA kepada guru-guru yang berada di kecamatan Batudaa. Kegiatan ini berlokasi di Kantor Desa Iluta Kecamatan Batudaa yang dihadiri oleh beberapa Dosen dari Universitas Negeri Gorontalo sebagai Pemateri dan guru-guru sekolah yang ada di kecamatan batudaa dimana mereka hadir sebagai peserta dan Panitia pelaksana yaitu Mahasiswa MBKM Desa Barakati. Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 13.00 sampai selesai. Setelah kegiatan ini selesai Pemateri, Panitia Beserta Peserta Mendapatkan Sertifikasi dari pelaksanaan kegiatan Pelatihan ini.

Dalam kegiatan/program ini, mahasiswa berperan dalam pendampingan terhadap para guru IPA dalam perancangan dan pembuatan media pembelajaran IPA. Pembuatan media pembelajaran ini menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan. "Walaupun bahan-bahan yang kita gunakan merupakan bahan-bahan yang sederhana dan sering dijumpai sehari-hari, akan tetapi ketika dibuat menjadi media belajar

nilai-nilai IPA yang terkandung didalamnya sangat bermanfaat bagi guru dan siswa" ujar salah satu guru IPA peserta kegiatan pelatihan. Kegiatan ini sangat berguna dalam menunjang proses pembelajaran IPA di sekolah yang terkesan menjenuhkan. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat merangsang minat, motivasi serta rangsangan untuk kegiatan belajar siswa serta dapat membawa pengaruh psikologis bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiratmodjo & Sasonohardjo (2002) yang mengungkapkan bahwa pengaplikasian media pembelajaran dalam tahap orientasi pengajaran sangat membantu dalam menciptakan keefektifan dalam proses pembelajaran serta pemberian pesan dan isi pelajaran dari guru kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Melalui pelaksanaan kegiatan MBKM MEMBANGUN DESA ini, penggunaan alat peraga KIT IPA sebagai sumber belajar menjadi solusi atas kendala keterbatasan alat peraga IPA di Sekolah Dasar. Dalam mencapai tujuan dari MBKM MEMBANGUN DESA itusendiri yakni "Sinergi Bersama Masyarakat", maka mahasiswa MBKM MEMBANGUN DESA UNG 2022 melaksanakan beberapa kegiatan tambahan di Desa Barakati yaitu kegiatan Pentas Seni dan Olahraga. Kegiatan Mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang pelaksanaannya bertujuan untuk merekognisi 20 sks yang ada di semester 6. yang dimana mata kuliahnya terdiri dari Pendidikan IPA Kesetaraan yang menerapkan pengajaran pedagogik pada peserta didik dan selanjutnya yaitu mata kuliah Strategi Pembelajaran IPA yang menerapkan Strategi apa saja yang di pakai pada saat proses pembelajaran di dalam kelas contohnya yaitu penggunaan model atau metode pembelajaran. Sedangkan mata kuliah lainnya yaitu Multimedia yang menerapkan media apa-apa saja yang dipakai pada saat pembelajaran di dalam kelas atau pada saat mengajar, mata kuliah Profesi Pendidikan IPA yang menerapkan bagaimana peranan seorang guru pada saat pembelajaran berlangsung, dan mata kuliah Pengelolaan Laboratorium IPA dimana cara agar dapat terkonversi mata kuliah ini pada saat kegiatan mengajar di sekolah adalah dengan melakukan Observasi, Manajemen atau Notaris di laboratorium dan bagaimana pengelolaan laboratorium di sekolah tersebut. Mata kuliah PLP 1,terkonversinya mata kuliah ini yaitu dengan merancang perangkat pembelajaran dan menerapkannya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, dan Terakhir yaitu mata kuliah KKS pada mata kuliah ini banyak kegiatan inti

dan tambahan yang di lakukan di desa barakati yaitu contohnya adanya kegiatan kesenian, Liga Ramadhan dan masih banyak kegiatan tambahan lainnya.

Beberapa penjelasan sebelumnya mengenai bagaimana terkonversinya setiap mata kuliah terkonversi pada Program MBKM MEMBANGUN DESA ini. Adapun Kegiatan mengajar di sekolah dilaksanakan di 3 sekolah yaitu SDN 7 Batudaa, SDN 8 Batudaa dan SMPN 2 Batudaa yang masing-masing sekolah terdapat 5 mahasiswa sebagai perwakilan dari peserta MBKM MEMBANGUN DESA. dan Adanya kegiatan ini dapat memberikan pengalaman kepada kami sebagai calon guru mengenai apa-apa saja yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan program tambahan yakni: Olahraga terdiri dari Liga Ramadhan merupakan Kegiatan liga ramadhan dilaksanakan pada malam hari setelah sholat tarawih di bulan ramadhan dalam kurun waktu kurang lebih seminggu. Dimana liga ramadhan ini bertemakan olahraga yaitu sepak bola yang bertempat di lapangan Desa Barakati. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan yaitu olahraga. Selain untuk menjaga kesehatan, olahraga juga dapat menjadi tempat untuk memperoleh prestasi. Menurut Setiyawan (2017), olahraga merupakan kegiatan otot-otot yang bergerak secara energik dan dalam kegiatan olahraga atlet mengerahkan kemampuannya untuk bergerak secara maksimal. Sepak bola ini merupakan cabang olahraga yang memiliki banyak sekali peminat, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Di Indonesia sendiri sepakbola telah menjadi permainan rakyat, hal ini apat dilihat dari banyaknya lapangan sepak bola yang terdapat di seluruh pelosok negeri baik di daerah terpencil maupun kota-kota besar, selain itu banyak orang yang suka dan lihai dalam bermain sepak bola baik sekedar hobi untuk mengisi waktu luang maupun yang terikat di dalam klub sepakbola (Tarukbua, 2013). Sepak bola merupakan cabang olahraga yang melibatkan sebagian besar struktur dan jaringan tubuh diantaranya yaitu otot, sendi, meniscus, ligament, dan tulang yang berperan ketika kita melakukan gerakan tubuh (Puspitasari, 2019). Otot hamstring dapat dikatakan cukup penting bagi pemain sepak bola karena dalam permainannya banyak digunakan tungkai. Adanya aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus saat bermain sepakbola akan menyebabkan kontraksi eksentrik dan konsentrik pada otot hamstring. Sehingga pada saat atlet bergerak dengan cepat, akan terjadi peregangan yang signifikan

jika tidak disertai dengan fleksibilitas otot hamstring yang baik. Hal ini dapat menyebabkan cedera pada seorang atlet. Kegiatan kedua yaitu Sabtu Sehat merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu berupa senam SKJ dan Zumba dengan mengajak adik-adik dan masyarakat yang ada di desa barakati.

Kegiatan tambahan ke tiga yaitu Kesenian merupakan kegiatan yang di lakukan untuk mengajak adik-adik dan para remaja untuk menampilkan bakat mereka dan sekaligus memeriahkan hari Pancasila adapun lomba yang diadakan diantaranya : Puisi Bertema Pancasila dan Pahlawan. Peringatan Hari Kesaktian Pancasila yang menjadi peringatan untuk mengenang jasa pahlawan Nasional yang gugur saat terjadinya peristiwa Gerakan 30 September PKI (G30S-PKI) Dalam peristiwa itu terjadi sebuah penculikan dan terbunuhnya tujuh petinggi perwira militer pada kejadian satu malam itu, dan di buang ke lubang buaya. Lubang buaya yang menjadi saksi atas peristiwa itu, kini berdiri sebuah monumen burung Garuda Pancasila dan ditetapkan pada 1 Oktober menjadi Hari Kesaktian Pancasila. Vokalia berasal dari bahasa latin yaitu *vocalis* yang memiliki arti berbicara atau bersuara. Vokal yang dikenal dalam seni music merupakan rangkaian nada yang berasal dari pita suara manusia. Vokal adalah jenis bermusik yang sangat populer. Hal ini karna vokal dapat dilakukan dimana saja walaupun tanpa tambahan alat musik. Setiap manusia memiliki vokal yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh bentuk dan kemampuan alat pembentuk suara manusia yang berbeda satu sama lain. Bermusik vokal akan semakin indah jika diiringi dengan instrument. Instrument merupakan alunan nada yang keluar dari alat musik yang dimainkan. Selain itu, dalam bermusik vokal jugadikenal teknik vokal. Teknik vokal merupakan carayang digunakan untuk mengeluarkan suara dengan baik dan benar, sehingga suara yang dikeluarkan terdengar jelas, merdu, indah, nyaring dan enak didengar.

Evaluasi Program Kerja

Evaluasi program kerja sudah menjadi bagian yang sangat penting dalam mendukung terselenggaranya kegiatan/program MBKM MEMBANGUN DESA. Evaluasi program kerja ini dilakukan guna untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan/program yang diselenggarakan, dan juga untuk mengetahui keefektifan kinerja mahasiswa MBKM dalam penyelenggaraan kegiatan, serta untuk mengukur kendala-kendala yang dihadapi selama penyelenggaraan program tersebut.

Hasil dari evaluasi program kerja mencakup semua program, baik program kerja inti maupun program tambahan. Seluruh program kerja yang telah disepakati bersama sebelumnya memperoleh perhatian dari masyarakat desa setempat serta kerjasama yang baik dari aparat desa. Masyarakat desa beserta Karang Taruna berperan aktif serta ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan program. Penyelenggaraan seluruh program juga berjalan dengan lancar, walaupun tak jarang masih dijumpai kendala seperti dalam dana anggaran pelaksanaan program. Walaupun demikian, kendala yang dialami tersebut dapat teratasi dengan baik.

KESIMPULAN

Kurangnya keterampilan pendidik dalam mengaplikasikan KIT IPA tidak terpisahkan dari fakta kurangnya pelatihan serta kurangnya keinginan guru-guru untuk belajar sendiri dan seringnya mengaplikasikan KIT IPA dalam pembelajaran. Pelatihan KIT IPA bertujuan untuk melatih guru-guru IPA dalam menggunakan alat KIT IPA untuk mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Program kegiatan MBKM MEMBANGUN DESA ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terdiri dari rapat pelaksanaan program, pendaftaran mahasiswa, seleksi proposal, *coaching*, pendistribusian mahasiswa, pelaksanaan program hingga penarikan mahasiswa. Adapun program inti yang dilaksanakan berjudul "Pelatihan Penggunaan Alat KIT IPA Bagi Guru-guru IPA Se-Kecamatan Batudaa dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013" berjalan dengan lancar. Selain itu, program lain yaitu mengajar di sekolah yang dilakukan pada beberapa sekolah di Desa Barakati yaitu SDN 7 Batudaa, SDN 8 Batudaa dan SMPN 2 Batudaa. Sedangkan program tambahan terdiri dari olahraga dan kesenian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada LPPM Universitas Negeri Gorontalo atas pendanaan PNBPN UNG Tahun 2022, Pemerintah dan Perangkat Desa Barakati.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraeni, S., & Sari, R. T. (2017). Ketersediaan Dan Pemanfaatan Media Komponen Instrumen Terpadu (KIT) IPA Di SD Negeri Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *JPDN Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2), 234–242. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/557>

- Budiyanto, M., Setiawan, B., & Erman, E. (2016). Pendampingan Pelatihan Alat Kit Ipa Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah (Mts) Kota Probolinggo Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendekatan S Ai Ntifi K Dalam Rangka Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Jurnal ABDI*, 1(1), 78. <https://doi.org/10.26740/ja.v1n1.p78-83>
- Khair, B. N., Astria, F. P., Wardani, K. S. K., Nurwahidah, N., Sriwarthini, N. L. P. N., & Rahmatih, A. N. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Penggunaan Kit IPA Di Sd Negeri 34 Cakranegara. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 1(1), 14–19. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v1i1.3>
- Puspitasari, N. (2019). Faktor Kondisi Fisik Terhadap Resiko Cedera Olahraga Pada Permainan Sepakbola. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 3(1), 54–71. <https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v3i1.34>
- Satria, E., & Sari, S. G. (2018). Penggunaan Alat Peraga Dan KIT IPA Oleh Guru Dalam Pembelajaran Di Beberapa Sekolah Dasar Di Kecamatan Padang Utara Dan Nanggalo Kota Padang. *Ikraith-Humaniora*, 2(2), 1–8. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/109/44>
- Setiawan. (2017). Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 74–86.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarukbua, M. S. (2013). Kontribusi Panjang Tungkai Terhadap Jauhnya Tendangan Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Sd Inpres Kapiro Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Trisnoherawati, N. (2004). *Pengaruh KIT IPA Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta.
- Wiratmodjo, P., & Sasonohardjo. (2002). *Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama*. Lembaga Administrasi Negara RI.